

BAB III METODE PENELITIAN

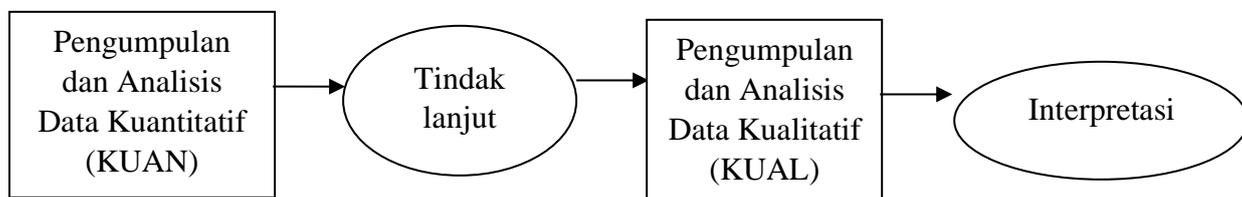
3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana pengaruh budaya penggemar terhadap kesadaran remaja pada fenomena LGBT. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* (campuran). Pendekatan *mixed method* merupakan pendekatan yang menyatukan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pencampuran tersebut dimulai dari tahapan pengumpulan data, penganalisisan data, teknik dalam penelitian, rancangan penelitian, hingga pada tahapan pendekatan dalam suatu penelitian (Creswell, 2015, hlm 32). Alasan digunakannya *mixed method* dalam penelitian ini adalah guna mengetahui serta menganalisis fenomena sosial yang terjadi melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan melihat dari sudut pandang partisipan secara mendalam. Adapun pendekatan *mixed method* dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang lebih menyeluruh karena menggabungkan dua pendekatan penelitian. Penelitian ini mencoba mengamati fenomena yang terjadi di kalangan remaja penggemar karya fiksi di media sosial, khususnya remaja penggemar *boy group* Korea terhadap fenomena LGBT. Penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial akan lebih jelas dan akurat apabila menggunakan pendekatan *mixed method* (Creswell, 2015, hlm 32).

Desain penelitian *mixed method* yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi penelitian eksplanatoris sekuensial. Strategi tersebut dipilih karena memiliki kelebihan yaitu dalam penulisan dan penjelasan dari suatu laporan. Selain itu pula, dengan menggunakan strategi eksplanatori sekuensial ini, jika ditemukan hasil yang tidak sesuai dengan harapan dapat diperkuat dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari budaya penggemar terhadap kesadaran remaja, kemudian data kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana kesadaran remaja penggemar *boy group* Korea tersebut terhadap fenomena LGBT. Oleh

karena itu, pada tahap utama penelitian dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data secara kuantitatif, lalu diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Adapun proses penelitian dengan menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori

Sumber: Creswell (hlm. 294, 2016)

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei dan deskriptif. Metode survei tepat digunakan untuk penelitian ini guna mendeskripsikan perilaku, kecenderungan, dan opini dari sebuah sampel populasi dalam bentuk angka, selain itu pula dengan metode ini peneliti dapat memilih kembali faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil penelitian (Creswell 2021, hlm 183). Adapun metode deskriptif pada penelitian digunakan untuk menggali informasi mengenai hal yang terjadi saat penelitian. Metode ini dilakukan untuk menjelaskan secara terstruktur mengenai data yang ada di lapangan, yang didasari oleh hasil analisa pada fenomena sosial yang terjadi. Hal tersebut dilakukan guna menggambarkan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan (Creswell 2021, hlm 193).

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Bandung. Alasan peneliti memilih kota Bandung sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kota Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki populasi remaja yang tinggi.
2. Saat ini remaja erat kaitannya dengan media sosial. Selain itu pula industri *Korean Pop* (K-Pop) sudah dikenal di kalangan remaja.

Alifiani Nur Hasya, 2022

PENGARUH BUDAYA PENGGEMAR BOY GROUP KOREA TERHADAP KESADARAN REMAJA PADA FENOMENA LGBT (STUDI DESKRIPTIF ANALITIS AKTIVITAS FANDOM SLASH PAIRING DI KALANGAN REMAJA PENGGEMAR BOY GROUP KOREA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Berdasarkan catatan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 berdasarkan rentang usia 15-24 tahun, kota Bandung memiliki sebanyak 465.342 jiwa.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Bandung yang berjumlah 465.342 jiwa (yang nantinya akan diwakilkan oleh sampel). Adapun partisipan yang dijadikan sebagai responden dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Remaja Kota Bandung yang berusia 15-24 tahun
2. Penggemar aktif satu atau lebih *boy group* Korea
3. Penggemar *boy group* Korea yang juga menggemari karya fiksi
4. Mengetahui istilah *shipping/fandom slash pairing/shipper* dalam *fandom*
5. Mengetahui atau bahkan menggemari karya fiksi bergenre bxb

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik suatu kelompok maupun individu yang dapat terukur serta dapat di observasi. Variabel pada umumnya terdiri dari dua atau lebih kategori (Creswell, 2010, hlm. 76). Berikut dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel bebas atau yang dikenal dengan variabel independen (variabel X), merupakan variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi atau berdampak pada hasil karena pada dasarnya variabel X dapat memberikan stimulus terhadap variabel dependen (Creswell, 2010, hlm. 77).
- b. Variabel terikat atau yang dikenal dengan variabel dependen (variabel Y), merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Creswell, 2010, hlm. 77).

Berikut masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini:

Variabel bebas (X) : Budaya Penggemar

Variabel terikat (Y) : Kesadaran Remaja

3.4 Definisi Operasional Variabel

a. Budaya Penggemar (X)

Mark Duffett (2015, hlm.57), budaya penggemar adalah suatu karakteristik bagi mereka yang terlibat dalam pekerjaan suatu tokoh dengan cinta dan ketika tokoh yang mereka senangi melakukan produksi, maka mereka akan turut serta dalam mempromosikannya. Menurut Duffett, dalam hal ini penggemar mengacu kepada apropriasi dan kosa kata yang dibentuk oleh suatu komunitas atau *fandom*. Oleh karenanya, Duffett membagi budaya penggemar kedalam tiga hal, diantaranya adalah:

a. *Connection* (terkoneksi), yaitu kondisi yang dimana penggemar sering membentuk hubungan di luar pertemuan fisik yang sebenarnya dengan idolanya. Hal tersebut terjadi ketika penggemar merasa mereka berhak untuk mengetahui tentang idolanya. Namun, penggemar masih sering menggunakan norma dan standar tertentu untuk membantu mereka menentukan hal yang tepat agar mereka mengetahui mana garis pribadi idola.

b. *Appropriation* (kemampuan mengolah ulang), dalam hal ini penggemar akan mendapatkan kebahagiaan atau kepuasan ketika mereka dapat mengolah ulang atau memainkan ulang karya idolanya kedalam jenis karya baru. budaya penggemar dalam hal ini berkaitan dengan *spoiling* (membocorkan), *fan fiction* (fiksi penggemar), dan *slash fiction* (*fan fiction* yang mengandung hubungan percintaan sesama jenis).

c. *Performance* (tampilan), merupakan suatu budaya penggemar yang mengoleksi suatu barang barang yang berkaitan dengan idolanya. Selain itu pula, dalam hal ini penggemar berusaha untuk turut serta dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh idolanya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas *collecting* (koleksi), dan *participating* (partisipasi) (Duffett, 2015, hlm. 296)

b. Kesadaran Remaja (Y)

Kesadaran dapat dikatakan sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan hubungan dengan lingkungan serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan membuat batasan terhadap lingkungan serta dirinya sendiri (melalui perhatian). Kesadaran pula merupakan sikap atau perilaku dalam mengetahui,

mengerti, dan patuh terhadap kebiasaan yang individu rasakan dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesadaran meliputi proses individu dalam mengetahui dan mengerti tidak hanya berdasarkan suatu aturan atau ketentuan saja, melainkan juga mengetahui dan mengerti atas dasar kebiasaan dan norma yang ada dalam masyarakat.

Remaja pula merupakan bagian dari masyarakat yang hidup dan berkembang dari realitas-realitas didalamnya. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi setiap individu yang berada dalam lingkungannya. Sehingga, dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran remaja merupakan suatu perasaan tahu juga mengerti atas apa yang dilakukan oleh individu dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada. Adapun menurut Soekanto dalam (Rusmiatun, 2020) terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing berupa tahapan dan menunjukkan pada tingkatan kesadaran tertentu, yaitu antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku (tindakan).

3.5 Metode Penelitian Kuantitatif

3.5.1 Populasi Penelitian

Creswell (2015, hlm. 100) menyebutkan bahwa populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Adapun populasi tersebut terdiri dari objek dan subjek yang didalamnya memiliki karakteristik maupun kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti guna ditelusuri sehingga peneliti dapat menemukan kesimpulan didalamnya (Creswell, 2015, hlm. 100). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Bandung yang berusia 15-24 tahun. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 465.342 jiwa, data tersebut merupakan berdasarkan data yang didapatkan pada laman Badan Pusat Statistik Kota Bandung pada tahun 2020.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kelompok dari populasi penelitian yang direncanakan oleh peneliti (Creswell, 2015, hlm. 102), hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar menggeneralisasi populasi dalam suatu penelitian. Adapun

tujuan peneliti menentukan sampel dari populasi dikarenakan beberapa faktor seperti waktu dan tenaga yang terbatas, namun dalam hal ini pengambilan sampel tetap memperhatikan hal-hal lain yang tentunya mewakili populasi penelitian.

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena sampel dipilih secara *random* namun tetap berdasarkan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini pula dipilih karena tidak mempersoalkan ukuran sampel, namun dijadikan pembatas sebagai dasar mengambil beberapa unit *sampling* yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu (Creswell, 2015, hlm.114).

Guna memperoleh data kuantitatif, maka dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan berpacu pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269

90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270	
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270	
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270	
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270	
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270	
130	109	95	88	950	291	255	211	300000	662	348	270	
140	116	100	92	1000	299	258	213	350000	662	348	270	
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270	
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270	
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270	
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270	
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270	
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270	
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270	
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270	
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271	
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271	
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271	
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271	
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271	
									∞	664	349	272

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi remaja di Kota Bandung yang berjumlah 465.342 jiwa atau sekitar 450.000, dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 270 sampel. Kemudian untuk membuktikan dalam penentuan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael, peneliti menggunakan penghitungan dengan penggunaan rumus secara manual, yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

Alifiani Nur Hasya, 2022

PENGARUH BUDAYA PENGGEMAR BOY GROUP KOREA TERHADAP KESADARAN REMAJA PADA FENOMENA LGBT (STUDI DESKRIPTIF ANALITIS AKTIVITAS FANDOM SLASH PAIRING DI KALANGAN REMAJA PENGGEMAR BOY GROUP KOREA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

λ^2 = taraf kesalahan

N = jumlah populasi

d = perbedaan antara rerata sampel dengan rerata populasi

P = Proporsi peluang benar (0,5)

Q = Proporsi peluang salah (0,5)

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini yang memiliki jumlah populasi sebanyak 465.342 jiwa, dengan penentuan taraf kesalahan sebesar 10%, dan nilai d sebesar 5% (0,05). Maka perhitungan penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\
 &= \frac{2,706 \cdot 465.342 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,5^2(465.342 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{314.803,863}{1.164,029} \\
 &= 270,4433 \text{ (dibulatkan menjadi 270 sampel)}
 \end{aligned}$$

Adapun alasan digunakannya penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael ialah karena digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal yaitu pada populasi yang heterogen. Mengingat remaja di Kota Bandung memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi dan pada dasarnya dalam penelitian di bidang sosial, gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial dihadapkan pada populasi yang heterogen.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket dan wawancara. Penggunaan angket dan wawancara menurut Babbie dalam (Creswell, 2015, hlm. 19) adalah untuk

menggeneralkan populasi berdasarkan sampel yang telah ditentukan. Alat utama untuk memperoleh data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*). Untuk pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angket, sementara untuk wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Selanjutnya, penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan angket yang berdasarkan variabel penelitian
- b. Menyerahkan usulan rancangan angket kepada dosen pembimbing
- c. Jika usulan rancangan angket telah disetujui, peneliti menyebarkan angket kepada sampel yang telah ditentukan

Selanjutnya, pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan alat primer yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Kuesioner digunakan untuk mencari informasi terkait pengaruh karya fiksi di media sosial terhadap pemahaman fenomena LGBT di kalangan remaja penggemar *boy group* Korea. Salah satu pemilihan teknik kuesioner ini adalah pertimbangan jumlah responden, sehingga dengan menggunakan teknik ini dapat mengefektifkan waktu dalam penelitian, khususnya dalam pengumpulan data kuantitatif. Adapun angket dalam penelitian ini dibuat dengan bersifat tertutup.

Selanjutnya, skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert, hal tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa perilaku sosial, pandangan, serta persepsi dari remaja Kota Bandung dalam budaya penggemar *boy group* Korea terhadap fenomena LGBT. Biasanya skala likert yang digunakan untuk poin pada setiap pernyataan dengan rentang satu (1) sampai lima (5). Namun, dalam penelitian ini, peneliti memilih skala satu (1) sampai empat (4) untuk menghindari jawaban yang bersifat netral dan agar tidak mempengaruhi analisis data.

Tabel 3. 2 Skor Pernyataan dalam Angket Menggunakan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
-----------------	------

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: olahan peneliti,2022)

Dari jumlah perhitungan sampel yang telah dijabarkan, maka pada tahap kuantitatif dan kuesioner akan disebarakan pada 270 responden.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Penelitian

No.	Variabel X	Indikator	Sub-Indikator	Pengumpulan Data
1	Budaya Penggemar (Mark Duffett, 2015)	<i>Connection</i> (Koneksi)	<i>Knowledge</i> (pengetahuan penggemar terhadap idola dan <i>fandomnya</i>)	Angket
			<i>Closeness</i> (kedekatan yang dirasakan oleh penggemar terhadap idola)	Angket
			<i>Habits</i> (kebiasaan yang dilakukan oleh penggemar)	Angket
		<i>Appropriation</i> (Mengolah kembali)	<i>Spoiling</i> (membocorkan / berbagi aktivitas idola kepada sesama penggemar)	Angket
			<i>Fan fiction</i> (karya fiksi yang dibuat oleh penggemar)	Angket

			<i>Slash fiction</i> (fiksi penggemar mengenai hubungan sesama jenis)	Angket
		<i>Performance</i> (Tampilan)	<i>Participating and collecting</i> (partisipasi dalam kegiatan <i>fandom</i> dan mengoleksi barang yang berkaitan dengan idola)	Angket

No.	Variabel Y	Indikator	Sub-Indikator	Pengumpulan Data
2	Kesadaran Remaja pada Fenomena LGBT	Pengetahuan	<i>Unconscious Incompetence</i> (remaja belum atau tidak mengerti apa yang harus dilakukan)	Angket
		Pemahaman	<i>Conscious Incompetence</i> (remaja mulai mengerti atau mengetahui apa yang harus dilakukan)	Angket
		Sikap	<i>Conscious Competence</i> (remaja mulai melakukan sesuatu hal karena telah mengikuti aturan yang ada)	Angket

		Tindakan/Peril aku	<i>Unconscious Competence</i> (remaja memiliki kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukan)	Angket
--	--	-----------------------	--	--------

3.5.4 Instrumen Penelitian

Selanjutnya, dalam proses mengumpulkan data kuantitatif, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian yang nantinya akan mengukur kesadaran remaja penggemar *boy group* Korea di Kota Bandung. Instrumen penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen

Budaya Penggemar	No. Item	Jumlah Item
<i>Connection</i> (terkoneksi)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
<i>Appropriation</i> (kemampuan mengolah ulang)	12,13,14,15,16,17,18,19	8
<i>Performance</i> (tampilan)	20, 21,22,23	4
Kesadaran Remaja	No. Item	Jumlah Item
Pengetahuan	25,26,27	3
Pemahaman	28,29,30	3
Sikap	31,32,33	3
Tindakan/Perilaku	34,35,36	3

(Sumber: olahan peneliti, 2022)

3.5.5 Uji Validitas

Dalam melihat keabsahan suatu angket, maka perlu dilakukannya sebuah langkah yang disebut dengan uji validitas. Angket dapat dikatakan valid ketika angket mampu menyatakan topik yang dibahas. Perangkat *software* SPSS 16 menjadi alat bantu bagi peneliti untuk menguji angket dari uji validitas yang dilakukan pada 40 orang. Adapun angket dinyatakan valid jika nilai instrumen memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 3. 5 Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Budaya Penggemar (Variabel X)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (n=40)	Keterangan
1	0.430	0.312	VALID
2	0.457	0.312	VALID
3	0.572	0.312	VALID
4	0.466	0.312	VALID
5	0.445	0.312	VALID
6	0.410	0.312	VALID
7	0.560	0.312	VALID
8	0.668	0.312	VALID
9	0.549	0.312	VALID
10	0.610	0.312	VALID
11	0.677	0.312	VALID
12	0.223	0.312	TIDAK VALID
13	0.432	0.312	VALID
14	0.599	0.312	VALID
15	0.586	0.312	VALID
16	0.508	0.312	VALID
17	0.467	0.312	VALID
18	0.690	0.312	VALID
19	0.568	0.312	VALID
20	0.643	0.312	VALID

21	0.412	0.312	VALID
22	0.632	0.312	VALID
23	0.581	0.312	VALID
24	0.490	0.312	VALID

(Sumber: olahan peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada item pertanyaan dalam variabel X, yaitu budaya penggemar, dari 24 item pertanyaan terdapat 23 item pertanyaan yang valid dan satu item yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Kesadaran Remaja (Variabel Y)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (n=40)	Keterangan
1	0.416	0.312	VALID
2	0.527	0.312	VALID
3	0.498	0.312	VALID
4	0.417	0.312	VALID
5	0.760	0.312	VALID
6	0.402	0.312	VALID
7	0.553	0.312	VALID
8	0.769	0.312	VALID
9	0.724	0.312	VALID
10	0.516	0.312	VALID
11	0.672	0.312	VALID
12	0.692	0.312	VALID

(Sumber: olahan peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada item pertanyaan dalam variabel Y, yaitu kesadaran remaja, semua item dinyatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

3.5.6 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk memperlihatkan hasil pengukuran pada instrumen penelitian yang konsisten atau tetap stabil apabila dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala sosial yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama.

Alifiani Nur Hasya, 2022

PENGARUH BUDAYA PENGGEMAR BOY GROUP KOREA TERHADAP KESADARAN REMAJA PADA FENOMENA LGBT (STUDI DESKRIPTIF ANALITIS AKTIVITAS FANDOM SLASH PAIRING DI KALANGAN REMAJA PENGGEMAR BOY GROUP KOREA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar mengetahui konsistensi pada variabel tersebut, maka peneliti harus mencari terlebih dahulu dan mendapatkan laporan mengenai respon dari setiap item yang telah dibuat. Adapun untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Angket dapat dikatakan reliabel jika instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,312 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Secara teknis, pengujian instrumen dengan menggunakan kriteria tersebut akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25*. Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas pada instrumen penelitian:

a. Hasil Uji Realibilitas Variabel X (Budaya Penggemar)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Budaya Penggemar)

<i>Cronbach's Alpha</i>	No. of Item	Keterangan
0.890	23	Reliabel

(Sumber: olahan peneliti, 2022)

Hasil olahan data yang dilakukan dalam pengujian realibilitas pada 23 item pertanyaan dalam variabel X dinyatakan reliabel atau konsisten, yang dibuktikan dengan hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,312. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

b. Hasil Uji Realibilitas Variabel Y (Kesadaran Remaja)

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesadaran Remaja)

<i>Cronbach's Alpha</i>	No. of Item	Keterangan
0.821	12	Reliabel

(Sumber: olahan peneliti, 2022)

Hasil olahan data yang dilakukan dalam pengujian realibilitas pada 12 item pertanyaan dalam variabel X dinyatakan reliabel atau konsisten, yang dibuktikan dengan hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,821 yang berarti lebih besar

dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,312. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.6 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah hasil data yang telah didapatkan. Adapun tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengkodean data, proses ini merupakan penyusunan data secara otomatis yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden sebanyak 270 orang, kemudian disajikan dalam bentuk kode yang peneliti pahami.
- b. Pemindahan data ke *Microsoft Excel*, proses ini merupakan tahapan menginput data yang diperoleh dari kuesioner yang telah didapatkan sebelumnya. Pemindahan data dilakukan untuk mempermudah peneliti sebelum diolah menggunakan *software IBM SPSS 25*.
- c. Pembersihan data, pada proses ini terdapat pengecekan data agar data yang telah dimasukkan sesuai dengan data yang sebenarnya.
- d. Pengolahan data, pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini peneliti dibantu oleh *software IBM SPSS 25*.
- e. Penyajian data, penyajian data dalam tahapan kuantitatif dilakukan melalui dengan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan memaparkan bagaimana hasil penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini berkaitan dengan statistika deskriptif. Adapun penyajian data pada hasil yang telah didapatkan dibentuk kedalam tabel agar mudah dipahami.
- f. Menganalisis data, pada proses ini data yang telah disajikan akan diinterpretasikan sehingga hasil penelitian dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Adapun analisis data dilakukan melalui dua tahapan analisis, yaitu analisis data deskriptif dan analisis data statistik.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif yang kemudian menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Penentuan tingkat variabel

Guna memperoleh penentuan tingkatan dari indikator di setiap variabel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi: $X \geq (\text{Mean}+1\text{SD})$
- b. Kategori sedang: $(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$
- c. Kategori rendah: $X < (\text{Mean}-1\text{SD})$.

2. Perhitungan persentase

Selain itu terdapat teknik analisis deskriptif dilakukan dengan perhitungan analisis persentase yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Presentase
 f = Data yang didapatkan
 n = Jumlah seluruh data

3.6.2 Analisis Data Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian kuantitatif *bivariat* (dua variabel) dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Hasil uji normalitas dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data yang berdistribusi normal apabila nilai *2-tailed significance* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Namun, apabila kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal. Adapun uji normalitas dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui tingkatan serta keberpengaruhannya setiap variabel melalui data yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan setelah data terkumpul yang kemudian diolah. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel linear atau tidak. Sehingga, dari uji linearitas ini dapat membantu memberikan data untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dua, yaitu untuk melihat hubungan variabel budaya penggemar dengan kesadaran remaja. Jika kedua variabel dinyatakan linear, maka uji pengaruh dapat dilakukan. Namun jika hasil dari pengujian tidak linear, maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana akan diketahui setelah melakukan pengelompokan data dengan tabulasi data yang telah dibuat, kemudian diolah melalui *software SPSS 25*. Uji regresi linear sederhana didasari oleh hubungan sebab akibat dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sehingga dapat membantu analisis data secara statistik dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Hal tersebut diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih mendalam melalui hasil penelitian dengan metode wawancara. Adapun data yang dihitung biasanya merupakan data interval atau rasio dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y^1 = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

α = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel X yang dipilih

4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan setelah melakukan uji regresi linear sederhana menggunakan *software IBM SPSS 25 for windows*. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besaran prediksi atau kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Melalui rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 25* dengan menyesuaikan dasar pengambilan keputusan. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah hipotesis pada penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dihitung menggunakan signifikansi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Taraf signifikan 10%. Besaran taraf signifikansi dipilih berdasarkan ukuran baku batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial
2. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hipotesis merupakan suatu jenis proposisi yang dirumuskan sebagai jawaban atas suatu masalah yang kemudian diuji secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis seringkali disebut sebagai jawaban sementara dari sebuah penelitian berdasarkan dari rumusan masalah yang akan diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara budaya penggemar *boy group* Korea terhadap kesadaran remaja pada fenomena LGBT

H_1 : Terdapat pengaruh antara budaya penggemar *boy group* Korea terhadap kesadaran remaja pada fenomena LGBT

3.7 Metode Penelitian Kualitatif

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

a. Wawancara

Wawancara pada pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang dituju guna mendapatkan fakta dan data sesuai dengan apa yang ingin dicari (Kinanthi & Adi, 2019). Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara dengan tipe *one-on-one interview*. Tipe tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber secara satu per satu di waktu dan tempat yang berbeda. Wawancara dilakukan kepada beberapa remaja penggemar *boy group* Korea yang telah mengisi kuesioner/angket sebelumnya dengan perolehan poin tertinggi dan seringkali terlibat dalam aktivitas *fandom slash pairing*, serta memiliki kesediaan untuk melakukan wawancara.

b. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan validasi silang kualitatif yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi data seringkali dianggap sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan luar data pokok untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data pokok (Bachri, 2010). Guna melihat validitas data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan pada saat pagi, siang, dan sore. Triangulasi waktu diperlukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan cara observasi atau wawancara dalam waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban dari narasumber. Hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan melalui validasi seperti mempertanyakan hal yang serupa di waktu yang berbeda serta melihat bagaimana aktivitas *fandom slash pairing* yang dilakukan oleh penggemar di sosial media mereka.

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain (Kinanthi & Adi, 2019), dengan begitu data yang diperoleh dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari data yang sudah didapat dari penelitian di lapangan atau *field work*, maka selanjutnya data perlu dipilih dan dipisahkan. Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan berfokus pada hasil pembuktian hipotesis data kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dalam membuktikan tingkatan serta pengaruh dari budaya penggemar terhadap kesadaran remaja pada fenomena LGBT. Adapun dilakukannya reduksi data dengan pembuktian hipotesis terlebih dahulu mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mixed method*.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *data display* disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yang disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada remaja penggemar *boy group* Korea yang telah mengisi kuesioner/angket sebelumnya.

c. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Kesimpulan akan dianggap sebagai kesimpulan yang memiliki kredibilitas ketika penarikan kesimpulan didukung oleh bukti yang valid serta akurat. Verifikasi data dalam penelitian ini didapatkan melalui berbagai sumber seperti wawancara dan observasi. Verifikasi data dilakukan dengan teknik wawancara guna mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, maka dari itu selain menggunakan metode statistika, penelitian ini menggunakan triangulasi data.

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian Pengaruh Budaya Penggemar *Boy Group* Korea terhadap Kesadaran Remaja pada Fenomena LGBT, diantaranya adalah:

- a. Tahapan pra penelitian:
 1. Peneliti mengumpulkan serta mendalami konsep dan teori yang berkaitan dengan pengaruh budaya penggemar terhadap kesadaran remaja pada fenomena LGBT.
 2. Menentukan desain penelitian yang tepat sehingga sesuai dengan topik yang diangkat.
 3. Melakukan observasi dengan tujuan mendapatkan gambaran awal di lapangan.
- b. Pada tahap kuantitatif, peneliti menentukan jumlah sampel yang dipilih dari populasi penelitian. Adapun jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 270 responden.
- c. Peneliti menentukan kisi-kisi berdasarkan variabel dan indikator penelitian dengan membuat daftar pertanyaan yang nantinya akan dimuat dalam kuesioner.
- d. Melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap kuesioner yang telah disusun sebelumnya.
- e. Setelah kuesioner teruji validitas dan realibilitas, selanjutnya disebarakan pada sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Pada tahap kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara.
- g. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, kemudian membuat kesimpulan sementara.
- h. Melakukan analisis pada data kuantitatif dan kualitatif, kemudian dicatat dalam laporan hasil penelitian, dan pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan data.

3.9 Isu Etik

Masalah etik dalam penelitian yang dilakukan pada semua tahap penelitian berkaitan mulai dari menetapkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data,

menganalisis data, sampai kepada penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilakukan dengan memenuhi etika atau aturan yang memperhatikan serta menghormati privasi dari subjek penelitian. Adapun menurut *American Sociological Association* (ASA) etika atau aturan dalam penelitian didalamnya harus meliputi objektivitas penelitian, menghormati hak privasi dari subjek penelitian, melindungi kerahasiaan, serta mengungkapkan data hasil penelitian secara transparan (Pandu, 2013). Oleh karena itu, dalam menjaga berbagai macam resiko dan mengurangi rasa ketidaknyamanan pada subjek penelitian, maka peneliti memperhatikan bagaimana manfaat penelitian, persetujuan dari narasumber setelah diberikan penjelasan, menjaga kerahasiaan dan anonimitas, serta menempatkan diri sebagai peneliti yang memperoleh data secara objektif.